

## Pemanfaatan Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan Desa Tlahab

Ahmad Labib<sup>1</sup>, Siti Nasikah<sup>2</sup>, Abdul Karim<sup>3</sup>, Nadiasofiyatul Aliyah<sup>4</sup>, Rizqi Kamaliyah<sup>5</sup>, Saikhul Umam<sup>6</sup>, Muhammad Khamidum Majid<sup>7</sup>, Sumiyati<sup>8</sup>, A Mustofa Aqil Siroj<sup>9</sup>, Inayatul Mufidah<sup>10</sup>, Maula Al Ihwan<sup>11</sup>, Tsabit Zada Rahman<sup>12</sup>, Faidah Rizki Azani<sup>13</sup>, Ayu Aeni Rohmah<sup>14</sup>, Khusnul Khotimah<sup>15</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15</sup> Sekolah Tinggi Islam Kendal

*Email Correspondensi:* [ahmadlabib@stikkendal.ac.id](mailto:ahmadlabib@stikkendal.ac.id)

### Abstrak

Desa Tlahab merupakan salah satu desa di Kecamatan Gemuh yang terdiri dari 3 RW dengan 13 RT. Dengan jumlah masyarakat yang berada di Desa Tlahab limbah minyak jelantah yang di asilkan menjadi salah satu limbah yang memiliki potensi nilai ekonomi. Transformasi limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi tidak hanya menghadirkan peluang usaha baru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan. Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan model deskriptif- eksplanatif dengan maksud memberikan gambaran jelas terkait program kerja pembuatan lilin aromaterapi dalam pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata dengan menjelaskan langkah-langkah pembuatan lilin aromaterapi ini. Pelaksanaan workshop pembuatan lilin aromaterapi dari bahan dasar minyak jelantah menghasilkan dampak yang positif. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi dampak limbah yang dihasilkan rumah tangga, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat Desa Tlahab. Minyak jelantah yang tadinya hanya dianggap limbah yang mencemarkan lingkungan, kini berhasil diolah menjadi produk yang fungsional serta memiliki nilai ekonomis.

**Kata kunci:** Minyak Jelantah, Lilin Aromaterapi, Pencemaran Lingkungan.

### Abstract

*Tlahab Village is a village in Gemuh District, consisting of three sub-district units (RW) and thirteen community units (RT). Given its population, used cooking oil produced by households in Tlahab Village is a type of waste with potential economic value. The transformation of used cooking oil into aromatherapy candles not only creates new business opportunities but also has a positive impact on the environment. In this article, the author uses a qualitative research method with a descriptive-explanatory approach that aims to provide a clear picture of the aromatherapy candle making program implemented during the Real Work Program, including a detailed explanation of the production stages. The implementation of the aromatherapy candle making workshop from used cooking oil yielded positive results. This program not only*



Copyright: © 2026. The authors.

Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Dimastika is licensed under a Creative Commons AttributionNonCommercial 4.0 International License

*contributes to reducing the impact of household waste but also provides economic and social benefits to the Tlahab Village community. Used cooking oil, previously considered only as waste that pollutes the environment, has now been successfully processed into functional products with economic value.*

**Keywords:** *Used Cooking Oil, Aromatherapy Candles, Environmental Pollution.*

## PENDAHULUAN

Jumlah penduduk Indonesia selalu mengalami peningkatan pada setiap tahunnya. Pertumbuhan penduduk ini berdampak pada meningkatnya jumlah limbah yang dihasilkan. Limbah rumah tangga meliputi limbah cair, padat, dan gas.<sup>1</sup> Pengelolaan sampah rumah tangga hingga saat ini masih menjadi permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian serius, mengingat tingginya volume sampah yang dihasilkan secara nasional.<sup>2</sup> Sampah juga merupakan salah satu isu nasional yang menjadi fokus perhatian pemerintah Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) yang dihimpun dari 96 kabupaten atau kota di Indonesia, jumlah sampah yang dihasilkan per tahun 2023 mencapai 19,56 juta ton. Namun, angka tersebut belum sepenuhnya mencerminkan total volume sampah secara nasional.<sup>3</sup>

Salah satu jenis limbah cair yang dihasilkan oleh rumah tangga adalah minyak jelantah. Limbah minyak jelantah memiliki sifat tidak mudah menyerap air sehingga apabila mencemari tanah dapat menyebabkan penyumbatan pori-pori tanah. Kondisi tersebut mengakibatkan tanah menjadi lebih keras serta menurunkan tingkat kesuburannya. Selain itu, penyumbatan pori-pori tanah oleh minyak bekas juga menghambat kemampuan tanah dalam menyerap air, sehingga kandungan air di dalam tanah turut berkurang. Meskipun demikian, minyak jelantah merupakan limbah rumah tangga yang masih memiliki potensi untuk diolah kembali menjadi produk bernilai ekonomis. Minyak jelantah dapat dimanfaatkan melalui proses pengolahan karena mengandung asam lemak dalam jumlah yang cukup tinggi. Salah satu bentuk pemanfaatan minyak jelantah adalah pengolahannya menjadi lilin aromaterapi.<sup>4</sup> Studi yang dilakukan di Petaling, Malaysia menunjukkan bahwa kesadaran mengenai daur ulang minyak jelantah dapat ditingkatkan melalui edukasi yang

---

<sup>1</sup> Beata Ratnawati, Silvia D S Andik, and Ayutyas Sayekti, "Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Minyak Jelantah Di Desa Cihideung Ilir , Kecamatan Ciampea , Kabupaten Bogor Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan," *Senyum Boyolali* 2, no. 2 (2021): 45–49.

<sup>2</sup> Naila Najihah and Devi Permatasari, "Meningkatkan Keperdulian Lingkungan Masyarakat Melalui Pengolahan Minyak Jelantah," *Abdimas Galuh* 7, no. 1 (2025): Hal. 548-556.

<sup>3</sup> Najihah and Permatasari.

<sup>4</sup> Ratnawati, Andik, and Sayekti, "Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Minyak Jelantah Di Desa Cihideung Ilir , Kecamatan Ciampea , Kabupaten Bogor Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan."

baik.<sup>5</sup> Proses pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi juga merupakan teori pengendalian kualitas suatu produk kerajinan.<sup>6</sup> Lilin aromaterapi merupakan lilin yang dicampur dengan minyak esensial atau pewangi alami, kemudian dibakar untuk menghasilkan aroma tertentu.<sup>7</sup>

Kurangnya kesadaran masyarakat akan bahaya penggunaan minyak goreng secara berulang (minyak jelantah) pada kesehatan menjadi masalah yang serius.<sup>8</sup> Dengan Desa Tlahab merupakan salah satu desa di Kecamatan Gemuh yang terdiri dari 3 RW dengan 13 RT. Dengan jumlah masyarakat yang berada di Desa Tlahab limbah minyak jelantah yang dihasilkan menjadi salah satu limbah yang memiliki potensi nilai ekonomi. Transformasi limbah minyak jelantah menjadi lilin aromaterapi tidak hanya menghadirkan peluang usaha baru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan.<sup>9</sup> Program kerja ini memfokuskan pada pelatihan pembuatan lilin aromaterapi berbahan dasar minyak jelantah sebagai bentuk inovasi pemanfaatan limbah sekaligus alternatif pemberdayaan ekonomi lokal.<sup>10</sup> Dari latar belakang tersebut, limbah minyak jelantah dipilih oleh kelompok 13 Kuliah Kerja Nyata (KKN) Sekolah Tinggi Islam Kendal desa Tlahab sebagai program kerja untuk diolah menjadi lilin aroma terapi guna mengurangi pencemaran lingkungan di Desa Tlahab. Transformasi limbah minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi tidak hanya menghadirkan peluang ekonomi baru, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap lingkungan.

## **METODE PENELITIAN**

Program kerja ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada Masyarakat Desa Tlahab tentang cara mengolah limbah rumah tangga berupa minyak jelantah menjadi

---

<sup>5</sup> Meylani Tuti, Yeni Kurniati, and Salman Paludi, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Edukasi Pengolahan Minyak Jelantah Dari Limbah Menjadi Produk Bernilai Tinggi," *Prima Abdika* 5636, no. 4 (2024): Hal. 711-722.

<sup>6</sup> Frita Devi Asriyanti, Dya Ayu Agustina Putri, Ria Fajrin Ana, Eka Yuliana Sari, Nugrananda Janattaka, "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Ramah Lingkungan Berbasis Minyak Jelantah," *Jgpm* 01, no. 02 (2025): Hal. 100-115.

<sup>7</sup> Najihah and Permatasari, "Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Masyarakat Melalui Pengolahan Minyak Jelantah."

<sup>8</sup> Nida Khalda et al., "Tingkatkan Keterampilan Dan Kepedulian Lingkungan: Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah Di RW 13 Desa Babakan Jawa Barat," *Proceedings* 5, no. 9 (2024): Hal.1-11.

<sup>9</sup> Rohmatul Jannah et al., "Pemberdayaan Perempuan Desa Gelam Melalui Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan," *Mpkm* 3, no. 1 (2024): Hal. 136-141.

<sup>10</sup> Rawi Noor Liana, April Trisniami Salsabilah, and Wahyu Setia Ardana, "Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromatic Di Desa Samirejo," *Sandimas* 3 3089, no. 3747 (2025): Hal. 1690-1694.

lilin aromaterapi.<sup>11</sup> Dengan program kerja yang dilaksanakan di Desa Tlahab, Kecamatan Gemuh Kendal ini melakukan kegiatan berupa pelatihan, pendampingan dan penyuluhan terkait adanya inovasi dari minyak jelantah pada warga Desa Tlahab, Kecamatan Gemuh Kendal yang nantinya diharapkan akan membantu mengatasi pencemaran lingkungan akibat minyak jelantah. Program kerja ini dilaksanakan pada minggu, 8 februari 2026 dengan dihadiri oleh 18 warga masyarakat Desa Tlahab. Adanya permasalahan dari limbah minyak goreng atau jelantah yang akan diolah menjadi produk rumah tangga ramah lingkungan. Produk olahan dari minyak jelantah yaitu berupa lilin aroma terapi.

Dalam artikel ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan kualitatif menggunakan model deskriptif- eksplanatif dengan maksud memberikan gambaran jelas terkait program kerja pembuatan lilin aromaterapi dalam pelaksanaan program kerja kuliah kerja nyata dengan menjelaskan langkah-langkah pembuatan lilin aromaterapi ini. Data-data yang digunakan dalam pembuatan artikel ini merupakan data primer yang berasal dari pengalaman dan observasi secara langsung oleh anggota kelompok, observasi dimulai per tanggal 10 januari 2026. Adapun data sekunder diperoleh dari kajian beberapa literatur serta penelitian terdahulu terkait pembuatan lilin aromaterapi.<sup>12</sup>

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelatihan Pembuatan Lilin Aroma Terapi Desa Tlahab**

Dari hasil observasi setiap warga memiliki limbah rumah tangga salah satunya minyak jelantah. Biasanya minyak jelantah yang sudah tidak digunakan hanya menjadi limbah dan dibuang begitu saja yang menyebabkan pencemaran lingkungan. Pengolahan minyak jelantah menjadi produk inovatif dan bernilai ekonomis seperti lilin aromaterapi. Oleh karena itu, pengolahan minyak jelantah menjadi lilin aroma terapi memiliki dampak positif antara lain mengurangi pencemaran lingkungan, menambah kreatifitas ibu-ibu rumah tangga, serta bisa menjadi sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat. Ada beberapa tahapan dalam program kerja ini, antara lain sebagai berikut;

#### **1. Tahap Edukasi**

Tahap edukasi dilakukan pada awal *workshop* minggu 8 februari 2026 pada pukul 9.30 WIB. Pada pelaksanaan program kerja ini KKN STIK Desa Tlahab berkerja sama

---

<sup>11</sup> Fadilah qotimatun Puji Rahayu, "Pengolahan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan Di Desa Jirapan," *Al Basirah* 5, no. 1 (2025): Hal. 132-140.

<sup>12</sup> Joni Putra et al., "Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Desa Purwodadi," *Bugub* 5, no. 1 (2025): 20–27.

dengan DLH Kabupaten Kendal (dinas lingkungan hidup) dengan tahap edukasi sebagai berikut. Pada tahap edukasi peserta *workshop* ditampilkan power point diproyektor mengenai bahaya pembuangan limbah minyak jelantah bagi lingkungan.



**Gambar 1. Tahap Edukasi**

## 2. Tahap pembuatan

Tahap pembuatan lilin aromaterapi dilaksanakan setelah tahap edukasi yaitu minggu, 8 februari 2026 pada pukul 10.30 WIB. Berikut adalah langkah pembuatan lilin aromaterapi dari jelantah.

- a. Pembuatan lilin aroma terapi dibuat dengan metode dan bahan sederhana dengan bahan utama minyak jelantah, *paraffin*, *crayon bekas*, dan *esestial oil*. Adapun langkah-langkah untuk pembuatan lilin aroma terapi sebagai berikut. Langkah pertama yaitu minyak jelantah direndam menggunakan arang aktif selama minimal 24 jam. Untuk menjernihkan minyak jelantah.
- b. Langkah kedua yaitu menyaring minyak jelantah yang sudah direndam untuk memisahkan minyak dan kotoran yang mengendap sehingga warnanya lebih bening.
- c. Langkah ketiga yaitu panaskan minyak jelantah sampai agak panas kemudian masukan *paraffin* dengan perbandingan 40 gr *paraffin* dengan 100 gr minyak jelantah. Aduk minyak dan *paraffin* dengan api sedang sampai *paraffin* cair dan menyatu dengan minyak.
- d. Siapkan pewarna dari *crayon bekas* yang sudah dihaluskan campurkan kedalam minyak aduk hingga tercampur.
- e. Kemudian masukkan *esestial oil* kedalam minyak secukupnya. *esestial oil* bisa diganti dengan pewangi pakaian.

- f. Setelah tercampur tuangkan cairan kedalam gelas atau cetakan lilin diberi sumbu dan tunggu sampai mengeras.

### **Refleksi Program dan Manfaat Produk Lilin Aromaterapi Berbasis Daur Ulang**

Refleksi peserta menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan seiring berjalannya program. Peserta tidak hanya menjadi lebih terampil dalam aspek teknis pembuatan lilin, tetapi juga menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang nilai daur ulang, tanggung jawab lingkungan, dan peluang usaha dari produk yang mereka hasilkan. Beberapa peserta bahkan menyatakan minat untuk melanjutkan produksi lilin secara mandiri dan menjadikannya sebagai bagian dari kegiatan wirausaha keluarga. Antusiasme dan keterlibatan aktif peserta menjadi indikator bahwa kegiatan ini tidak hanya berhasil dalam mentransfer keterampilan teknis, tetapi juga mampu membangun kesadaran kritis dan semangat kewirausahaan berbasis lingkungan. Refleksi ini menjadi landasan penting untuk pengembangan program serupa di masa mendatang dengan cakupan yang lebih luas dan pendampingan yang lebih intensif.



**Gambar 2. Tahap Pembuatan Lilin Aromaterapi**

### **Manfaat dan Nilai Fungsional Lilin Aromaterapi**

Lilin aromaterapi yang dihasilkan dalam kegiatan pelatihan memiliki berbagai manfaat fungsional bagi kesehatan dan kenyamanan psikologis. Kandungan minyak esensial di dalamnya memberikan efek relaksasi yang dapat membantu mengurangi stres serta meningkatkan ketenangan. Aroma seperti lavender dan green tea dikenal memiliki sifat menenangkan yang dapat merangsang sistem saraf untuk menciptakan perasaan lebih rileks dan nyaman. Selain itu, penggunaan lilin aromaterapi sebelum waktu istirahat juga berpotensi meningkatkan kualitas tidur, terutama bagi individu yang mengalami gangguan

tidur ringan, karena aroma tertentu seperti lavender dan vanila mampu menciptakan suasana yang kondusif untuk beristirahat.

Di samping itu, lilin aromaterapi berfungsi sebagai penyegar udara alami yang membantu menetralkan bau tidak sedap di dalam ruangan sekaligus menghadirkan aroma yang menyenangkan. Beberapa jenis aroma seperti peppermint dan lemon memiliki efek stimulatif yang dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas, sehingga mendukung aktivitas belajar maupun bekerja. Cahaya lembut yang dihasilkan dari pembakaran lilin juga turut menciptakan suasana hangat dan damai, sehingga dapat menunjang aktivitas relaksasi maupun ibadah setelah menjalani aktivitas sehari-hari.

Dengan berbagai manfaat tersebut, lilin aromaterapi tidak hanya bernilai sebagai produk kerajinan berbasis daur ulang, tetapi juga memiliki potensi ekonomi yang dapat dikembangkan sebagai peluang usaha ramah lingkungan. Dokumentasi hasil pembuatan lilin serta kegiatan pelatihan bersama peserta, DPL, dan pemateri (DLH) menunjukkan antusiasme dan keterlibatan aktif dalam proses produksi hingga evaluasi kegiatan.

Adapun penjabaran manfaat lilin aroma terapi yaitu;

1. Mengurangi Stres dan Meningkatkan Ketenangan

Aroma minyak esensial seperti lavender, dan green tea yang terdapat dalam lilin aromaterapi dapat memberikan efek menenangkan pada sistem saraf. Ketika lilin dibakar, uap aromatik yang dihasilkan dapat merangsang bagian otak yang berperan dalam pengaturan emosi, sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan, serta mengurangi tekanan darah, menjadikan perasaan lebih rileks.

2. Meningkatkan Kualitas Tidur

Lilin aromaterapi sangat efektif digunakan sebelum tidur, terutama bagi orang yang mengalami gangguan tidur ringan. Aroma seperti *lavender* dan vanila mampu menstimulasi rasa kantuk dan menciptakan suasana yang nyaman dan kondusif untuk beristirahat.

3. Menyegarkan Udara dan Menghilangkan Bau Tidak Sedap

Minyak essential yang terkandung di lilin aromaterapi berfungsi untuk penyegar udara alami. Selain memberikan aroma yang menyenangkan, pembakaran lilin juga bisa membantu menetralkan bau tidak sedap di dalam ruangan.

4. Meningkatkan Konsentrasi dan Produktivitas

Jenis aroma, seperti *peppermint* dan lemon memiliki efek stimulatif yang dapat meningkatkan fokus serta kejernihan berpikir.

5. Menciptakan Suasana Hangat dan Nyaman

Selain manfaat aromanya, cahaya yang dihasilkan oleh lilin mampu menjadikan suasana menjadi hangat dan menenangkan. Penggunaan lilin aromaterapi dapat menghadirkan atmosfer yang damai, sehingga mendukung aktivitas ibadah, maupun relaksasi setelah menjalani aktivitas sehari-hari.<sup>13</sup>



**Gambar 3. Hasil Pembuatan Lilin Aromaterapi**



**Gambar 4. Dokumentasi Bersama Peserta Workshop**

---

<sup>13</sup> Poetriku Pradhana et al., “Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Selamat Medan,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 8 (2025): Hal. 3986-3996.



**Gambar 5. Dokumentasi Bersama DPL dan Pemateri (DLH)**

## **SIMPULAN**

Pelaksanaan workshop pembuatan lilin aromaterapi dari bahan dasar minyak jelantah menghasilkan dampak yang positif. Program ini tidak hanya berkontribusi dalam mengurangi dampak limbah yang dihasilkan rumah tangga, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat Desa Tlahab. Minyak jelantah yang tadinya hanya dianggap limbah yang mencemarkan lingkungan, kini berhasil diolah menjadi produk yang fungsional serta memiliki nilai ekonomis. Penerapan metode pelatihan berupa praktik langsung disertai pendampingan memungkinkan peserta memahami tahapan pembuatan lilin aromaterapi dengan baik dan benar. Produk lilin aromaterapi yang dihasilkan memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut sebagai usaha kreatif yang dapat meningkatkan kesejahteraan keluarga dengan memanfaatkan limbah rumah tangga. Selain meningkatkan keterampilan masyarakat, kegiatan ini dapat menumbuhkan kesadaran peserta tentang pentingnya menjaga lingkungan serta membuka wawasan mengenai peluang usaha melalui pengelolaan limbah. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi contoh nyata bahwa dengan pengolahan yang tepat maka limbah rumah tangga dapat menjadi peluang usaha yang menguntungkan.

## **Daftar Pustaka**

- Dya Ayu Agustina Putri, Ria Fajrin Ana, Eka Yuliana Sari, Nugrananda Janattaka, Frita Devi Asriyanti. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Ramah Lingkungan Berbasis Minyak Jelantah." *Jgpm* 01, no. 02 (2025): Hal. 100-115.
- Jannah, Rohmatul, Agatha Adelia Kurniasari, Nadia Ayu Ningtyas, Maharani Cahya Putri, Evinda Dwi, Nur Aini, Rheza Ernowo, et al. "Pemberdayaan Perempuan Desa Gelam Melalui Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aroma Terapi Sebagai Upaya Peningkatan Kepedulian Masyarakat Terhadap Lingkungan." *Mpkm*

- 3, no. 1 (2024): Hal. 136-141.
- Khalda, Nida, Risman Hadi, Muhammad Julfatansah, and Yuristal Khoiro. "Tingkatkan Keterampilan Dan Kepedulian Lingkungan: Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Berbahan Dasar Limbah Minyak Jelantah Di RW 13 Desa Babakan Jawa Barat." *Proceedings* 5, no. 9 (2024): Hal.1-11.
- Liana, Rawi Noor, April Trisniami Salsabilah, and Wahyu Setia Ardana. "Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromatic Di Desa Samirejo." *Sandimas* 3 3089, no. 3747 (2025): Hal. 1690-1694.
- Najihah, Naila, and Devi Permatasari. "Meningkatkan Kepedulian Lingkungan Masyarakat Melalui Pengolahan Minyak Jelantah." *Abdimas Galuh* 7, no. 1 (2025): Hal. 548-556.
- Pradhana, Poetriku, Lutfi Diyah Azzahara, Nadra Hasina Tanjung, Lilis Granella, Lora Yohana, Br Manik, Muhammad Fikri Ryandhani, Kevin Romie, Disna Anum, and Khairina Ulfa Syaimi. "Pelatihan Pembuatan Lilin Aromaterapi Dari Minyak Jelantah Sebagai Upaya Pengurangan Limbah Rumah Tangga Di Kelurahan Tanjung Selamat Medan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2, no. 8 (2025): Hal. 3986-3996.
- Putra, Joni, Aini Nurwala, Agung Triyanto, Novi Yunita Larasati, Nurul Karomah, Muhammad Rendito Dzaki, Nafisha Awani Nazalika, et al. "Pemanfaatan Limbah Minyak Jelantah Menjadi Lilin Aromaterapi Untuk Meningkatkan Ekonomi Lokal Desa Purwodadi." *Bugub* 5, no. 1 (2025): 20–27.
- Rahayu, Fadilah qotimatun Puji. "Pengolahan Minyak Jelantah Guna Mengurangi Pencemaran Lingkungan Di Desa Jirapan." *Al Basirah* 5, no. 1 (2025): Hal. 132-140.
- Ratnawati, Beata, Silvia D S Andik, and Ayutyas Sayekti. "Pemberdayaan Masyarakat Mengolah Minyak Jelantah Di Desa Cihideung Ilir , Kecamatan Ciampea , Kabupaten Bogor Untuk Menjaga Kelestarian Lingkungan." *Senyum Boyolali* 2, no. 2 (2021): 45–49.
- Tuti, Meylani, Yeni Kurniati, and Salman Paludi. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Edukasi Pengolahan Minyak Jelantah Dari Limbah Menjadi Produk Bernilai Tinggi." *Prima Abdika* 5636, no. 4 (2024): Hal. 711-722.